

Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Berita Pada Siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu

Qorih Tri Yulianti¹, Khhermarinah Khhermarinah², Welte Wediasti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

qorybkl8@gmail.com

² khhermarinah@mai.uinfabengkulu.ac.id

³ welte@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca berita pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, serta menilai tingkat efektivitas penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan selama delapan kali pertemuan yang melibatkan dua orang guru Bahasa Indonesia, dua puluh satu siswa, dan kepala sekolah sebagai pihak pengamat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa enam indikator utama dalam pemanfaatan media audiovisual telah terlaksana secara konsisten, di antaranya pembelajaran yang berorientasi pada siswa, pemanfaatan media digital, serta penerapan kurikulum yang adaptif. Penggunaan teknologi seperti YouTube terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca berita. Selain itu, penerapan media audiovisual menjadikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik, efisien, dan bermakna. Oleh karena itu, media pembelajaran audiovisual dapat disimpulkan sangat efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca berita siswa di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *karakter siswa, strategi pengajaran, Evaluasi pengajaran, Bahasa Indonesia, Tujuan pendidikan.*

Pendahuluan

Efektivitas media pembelajaran merupakan komponen esensial yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan melalui penerapan metode atau program tertentu secara optimal. Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Rosmana dkk. (2024), yang menyatakan bahwa efektivitas mencerminkan ukuran keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran yang sesuai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Pada era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, pendidik dituntut untuk mengintegrasikan media digital agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efisien. Penggunaan metode tradisional seperti ceramah dan

buku teks kini dinilai kurang relevan bagi peserta didik generasi digital. Mayer (2009) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia yang mengombinasikan elemen visual dan audio mampu membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mendalam, karena otak manusia bekerja melalui dua saluran utama, yaitu visual dan auditori. Prinsip tersebut mendukung pandangan bahwa penerapan media audiovisual dapat memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita di kelas VII. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi media, sehingga siswa menjadi pasif, cepat bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dampaknya, kemampuan membaca berita siswa masih rendah; mereka mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks berita, mengenali unsur-unsur pentingnya, serta merasa kurang percaya diri ketika membaca di depan kelas.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Novika (2021), penyampaian materi melalui rekaman video tidak hanya memberikan pengalaman visual dan auditori secara bersamaan, tetapi juga dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan video interaktif sebagai bentuk media audiovisual terbukti mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penerapan media audiovisual dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kejenuhan belajar akibat penggunaan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Hermawan (dalam Syafina, 2022) menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan bentuk bahan ajar modern yang memadukan suara dan gambar untuk menghadirkan objek pembelajaran secara konkret. Sementara itu, Ayu (2014) berpendapat bahwa media audiovisual berfungsi sebagai sarana komunikasi pendidikan yang menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif. Melalui media ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena tidak hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menyaksikan representasi visual dari materi yang diajarkan.

Minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan dalam diskusi, kesulitan memahami unsur 5W+1H, serta ketidakmampuan membedakan antara fakta dan opini dalam teks berita. Akibatnya, capaian kompetensi membaca berita belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Melihat permasalahan tersebut, penggunaan media pembelajaran audiovisual dipandang sebagai alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca berita siswa. Media seperti video berita, film dokumenter, dan tayangan televisi dapat membantu siswa memahami struktur teks berita melalui contoh konkret. Selain itu, dengan menonton penampilan pembawa berita profesional, siswa dapat meniru intonasi, pelafalan, serta ekspresi yang sesuai, sehingga meningkatkan kemampuan membaca secara ekspresif dan percaya diri.

Media audiovisual juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Berdasarkan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), penyajian informasi melalui dua jalur sensorik—visual dan auditori—mampu memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Melalui kombinasi antara melihat dan mendengar, siswa dapat memahami konteks pembelajaran lebih baik dibandingkan hanya melalui teks atau penjelasan lisan.

Selain memberikan dampak pada aspek kognitif, media audiovisual juga berpengaruh terhadap ranah afektif dan psikomotorik siswa. Dari segi afektif, tayangan video berita dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar karena kontennya relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dari segi psikomotorik, siswa dapat melatih keterampilan berbicara dengan meniru gaya penyiar berita, seperti pengaturan intonasi, tekanan kata, serta penggunaan bahasa tubuh yang tepat. Keterampilan tersebut penting karena membaca berita tidak hanya menuntut pemahaman isi teks, tetapi juga kemampuan menyampaikan informasi secara menarik dan ekspresif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audiovisual dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu, serta menganalisis efektivitas penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca berita dan menjadi rujukan bagi pendidik serta pihak sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pendidikan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang media pembelajaran, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa era digital, bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca ekspresif, serta bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran audiovisual merupakan inovasi yang relevan dan adaptif terhadap tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Pendekatan ini diyakini mampu mewujudkan proses belajar yang lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kemampuan membaca berita siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum abad ke-21.

Metode

Metode penelitian merupakan tahap yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas serta keabsahan hasil penelitian. Dalam penelitian berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu", peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan media pembelajaran audiovisual serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca berita peserta didik.

Creswell (2018) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif menitikberatkan pada penggambaran fenomena secara apa adanya dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai situasi pembelajaran di kelas, termasuk perilaku guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Pendekatan ini juga dinilai relevan karena mampu mengungkap dinamika interaksi antara peserta didik dan guru, serta memperlihatkan bagaimana media audiovisual digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Depati Payung Negara, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut telah memiliki fasilitas pembelajaran berbasis teknologi yang memadai, seperti proyektor, jaringan internet, dan perangkat komputer yang mendukung penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pendahuluan menunjukkan adanya kendala dalam kegiatan pembelajaran membaca berita pada siswa kelas VII. Hal tersebut tampak dari rendahnya minat belajar peserta didik serta kesulitan mereka dalam memahami isi teks berita. Selain faktor tersebut, izin dan dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian, termasuk dalam hal observasi, wawancara, dan dokumentasi, turut menjadi pertimbangan penting dalam menentukan lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama delapan kali pertemuan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yakni sejak bulan Februari hingga April 2025. Rentang waktu tersebut dianggap memadai untuk melakukan pengamatan berulang terhadap penerapan media audiovisual serta mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca berita peserta didik secara bertahap dan sistematis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari:

- 1) Guru Bahasa Indonesia di kelas VII yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan pengguna utama media audio visual.
- 2) Siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 orang. Siswa dipilih karena menjadi peserta didik yang mengikuti pembelajaran materi teks berita selama penelitian berlangsung.
- 3) Kepala sekolah sebagai informan tambahan yang memberikan data terkait kebijakan sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan tujuan penelitian dengan memilih pihak-pihak yang dianggap paling memahami konteks pembelajaran membaca berita.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument* (Sugiyono, 2018). Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas. Kehadiran peneliti bukan hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan siswa untuk memperoleh data yang akurat.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti memiliki fungsi untuk mengarahkan fokus penelitian, memilih informan yang relevan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, serta melakukan analisis dan interpretasi temuan di lapangan.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua:

- 1) Data Primer: data yang diperoleh langsung dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, wawancara dengan 21 siswa kelas VII, serta tanggapan kepala sekolah mengenai penerapan media audio visual.

2) Data Sekunder: data pendukung berupa dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan hasil evaluasi siswa, foto-foto kegiatan, serta rekaman tayangan audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat temuan penelitian melalui triangulasi sumber sehingga hasil penelitian lebih kredibel.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas VII selama delapan kali pertemuan. Observasi ini bertujuan untuk mencatat penggunaan media audio visual, respon siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mengenai persepsi mereka tentang efektivitas media audio visual, hambatan yang dihadapi selama pembelajaran, dan perubahan perilaku belajar siswa setelah penggunaan media tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, dan salinan dokumen sekolah dikumpulkan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini juga menjadi bukti visual yang dapat mendukung validitas temuan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yang meliputi tiga tahap utama:

- 1) Reduksi Data: proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan agar relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Penyajian Data (Data Display): penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: merumuskan hasil penelitian berdasarkan pola dan temuan yang muncul, kemudian melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan kesimpulan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis data secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diukur melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Afiyanti & Rachmawati, 2014):

1. Kredibilitas: diperoleh melalui perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* kepada informan untuk memastikan kesesuaian data.
2. Transferabilitas: peneliti memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil penelitian dapat diaplikasikan di situasi serupa di sekolah lain.
3. Dependabilitas: dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian agar data yang dihasilkan konsisten.

4. Konfirmabilitas: memastikan bahwa hasil penelitian merupakan refleksi data lapangan, bukan pandangan subjektif peneliti, dengan menyertakan bukti dokumentasi yang lengkap.

Hasil

A. Gambaran umum latar penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Depati Payung Negara, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki populasi siswa kelas VII yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan permasalahan terkait keterampilan membaca berita pada siswa, khususnya dalam memahami isi teks serta mengidentifikasi informasi penting di dalamnya. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan kemudahan akses terhadap fasilitas penelitian menjadi faktor tambahan yang memperkuat alasan pemilihan lokasi ini.

SMP Negeri 20 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri sejak tahun 2004 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2002 tertanggal 30 Januari 2004. Sekolah ini telah meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) melalui Surat Keputusan Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016 tertanggal 29 Oktober 2016. Dengan sistem pembelajaran enam hari dalam seminggu dan kegiatan belajar yang dimulai pada pagi hari, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu sekaligus mengembangkan potensi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Secara fisik, SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berdiri di atas lahan seluas 11.737 m² dengan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, serta jaringan internet yang menunjang pembelajaran berbasis digital. Sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik profesional dan berpengalaman yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan interaktif. Dengan sarana dan sumber daya tersebut, SMP Negeri 20 Kota Bengkulu menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Bengkulu yang berorientasi pada pembentukan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Fokus penelitian ini adalah menelaah efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan kemampuan membaca berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana media audiovisual dapat membantu peserta didik memahami, menganalisis, serta menafsirkan teks berita secara lebih efektif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan membaca berita menjadi salah satu keterampilan penting, bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami berbagai sudut pandang, serta membangun kesadaran sosial.

Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami isi berita, menentukan unsur 5W+1H, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kurangnya minat terhadap teks berita sebagai bahan ajar. Salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dan buku teks tanpa dukungan media inovatif yang menarik.

Pemanfaatan media pembelajaran audiovisual seperti video berita, dokumenter pendek, maupun rekaman siaran televisi dinilai memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kombinasi elemen visual dan auditori memungkinkan siswa memahami konteks isi berita dengan lebih baik, menirukan intonasi serta ekspresi pembaca berita, dan memperluas penguasaan kosakata. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga memperkuat temuan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca berita. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik, efektif, dan efisien.

B. Pemaparan Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas transkrip hasil wawancara yang dikumpulkan dari 21 siswa sebagai sumber utama dan 2 orang guru sebagai sumber pendukung, sehingga total terdapat 23 transkrip wawancara yang menjadi bahan analisis. Dari jumlah tersebut, 21 transkrip berasal dari siswa, sedangkan 2 transkrip lainnya merupakan hasil wawancara dengan guru. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh data observasi yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran audio visual sebagai bentuk pengukuran efektivitas media pembelajaran. Aspek efektivitas tersebut diuraikan berdasarkan sejumlah kriteria dan indikator spesifik yang digunakan untuk menilai sejauh mana media audio visual berperan dalam mendukung proses pembelajaran..

C. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca berita pada siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu. Proses pembelajaran yang diterapkan telah mengikuti indikator pembelajaran efektif, mencakup seluruh tahapan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Kegiatan belajar dimulai dari pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang terarah, di mana siswa menunjukkan partisipasi aktif sepanjang proses berlangsung. Hal ini terlihat dari sikap sopan siswa saat memberi salam kepada guru, antusiasme dalam kegiatan ice breaking, serta kemampuan mereka mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Penggunaan media audio visual yang menarik dan kontekstual juga berhasil meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui sesi tanya jawab berjalan sangat dinamis, menciptakan suasana kelas yang aktif dan komunikatif. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik pembelajaran, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, yang menunjukkan bahwa penerapan media audio visual memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran membaca berita.

Pembahasan

Setelah peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguraikan hasil penelitian secara komprehensif. Analisis yang diterapkan bersifat kualitatif deskriptif, yakni dengan memaparkan data secara terperinci, sistematis, dan sesuai dengan temuan lapangan. Proses analisis dilakukan dengan menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari guru dan siswa di SMPN 20 Kota Bengkulu, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca berita di kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu, telah memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, keberhasilan tersebut belum merata sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca berita dengan baik dan benar.

Perubahan positif tampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi berita, menganalisis teks, menyelesaikan tugas, serta meningkatnya antusiasme dalam kegiatan tanya jawab. Selain itu, keterampilan membaca berita sebagian besar siswa juga mengalami perkembangan signifikan, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya rasa percaya diri serta belum sepenuhnya menguasai aspek intonasi, artikulasi, dan struktur teks berita secara menyeluruh.

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Membaca Berita

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan membaca berita. Guru memanfaatkan tayangan berita televisi, video liputan peristiwa aktual, serta rekaman audio berita sebagai media pembelajaran.

Melalui media ini, siswa tidak hanya membaca teks secara tertulis tetapi juga mendapatkan gambaran nyata melalui visual dan audio tentang cara penyampaian berita yang benar. Guru membimbing siswa untuk memahami unsur-unsur berita yang meliputi:

- a. Judul berita, yang harus singkat, jelas, dan menarik perhatian;
- b. Lead berita, sebagai pembuka yang merangkum inti peristiwa;
- c. Isi berita, yang berisi penjelasan detail mengenai peristiwa secara runtut;
- d. Penutup, yang memberikan kesimpulan atau informasi tambahan penting;
- e. Teknik penyampaian, meliputi intonasi, artikulasi, ekspresi, dan bahasa tubuh.

Sebelum penerapan media audio visual, banyak siswa yang mengalami kesulitan pada aspek pengucapan, intonasi, serta pemahaman struktur berita. Mereka sering terbata-bata, tidak memperhatikan tanda baca, dan belum mampu menentukan penekanan kata atau jeda yang tepat. Rasa malu dan kurang percaya diri juga memengaruhi kualitas membaca berita.

Kendala tersebut sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran sebelumnya yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan media yang menarik. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak mendapat contoh visual yang dapat ditiru.

2. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan data observasi dan wawancara, penerapan media pembelajaran audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca berita siswa kelas VII. Efektivitas ini terlihat pada beberapa aspek:

a. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar

Ketika guru menayangkan video berita, siswa tampak lebih fokus, antusias, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Materi menjadi lebih menarik dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks.

Menurut Mayer (2009), penyajian informasi melalui kombinasi audio dan visual mampu memaksimalkan penyerapan informasi karena otak menerima stimulus ganda melalui indera pendengaran dan penglihatan. Teori ini mendukung hasil penelitian bahwa siswa lebih bersemangat belajar membaca berita dengan tayangan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka.

b. Meningkatkan Pemahaman Isi Berita

Salah satu kesulitan siswa sebelumnya adalah memahami isi berita hanya dari teks. Dengan tayangan audio visual, siswa dapat melihat peristiwa secara nyata sekaligus mendengar penjelasan reporter sehingga mempermudah mereka menangkap inti berita. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, termasuk unsur 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How).

c. Melatih Keterampilan Membaca Ekspresif

Media audio visual juga membantu siswa meniru gaya pembaca berita profesional, baik dari intonasi, pelafalan, tempo bicara, maupun ekspresi wajah. Guru memberikan umpan balik langsung pada saat latihan membaca sehingga kemampuan siswa meningkat signifikan dan mereka menjadi lebih percaya diri tampil di depan kelas.

d. Mendukung Pembelajaran Kontekstual dan Kolaboratif

Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tayangan berita yang digunakan bersumber dari peristiwa nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Setelah menonton tayangan berita, guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk menganalisis struktur berita, menilai kesesuaian judul dengan isi, dan mengkritisi dampak sosial dari peristiwa yang diberitakan. Kegiatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan sikap kolaboratif di antara siswa.

3. Efektivitas Berdasarkan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dilihat dari tiga aspek:

- Kognitif: pemahaman siswa terhadap isi berita meningkat secara signifikan.
- Afektif: minat dan motivasi belajar membaca berita menjadi lebih tinggi.
- Psikomotorik: keterampilan membaca ekspresif siswa berkembang melalui latihan meniru pembaca berita profesional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik, dan interaktif.

Selain itu, penerapan menonton tayangan berita televisi atau video liputan aktual juga membantu siswa mengidentifikasi unsur berita secara cepat, memahami alur berita secara kronologis, serta membedakan fakta dan opini. Pendekatan ini konsisten dengan teori dual coding Paivio (1986) yang menyebutkan bahwa penyajian informasi melalui visual dan audio memperkuat pemahaman karena otak memproses informasi melalui dua saluran sensorik sekaligus.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh ketersediaan fasilitas sekolah seperti proyektor, komputer, dan jaringan internet, serta kesiapan guru dan antusiasme siswa untuk menggunakan media digital.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu belajar yang membuat guru tidak dapat menayangkan video dengan durasi panjang, dan masih ada sebagian siswa yang belum fokus ketika tayangan dianggap kurang menarik. Guru mengatasi hambatan ini dengan memilih video yang singkat tetapi informatif dan relevan dengan materi pembelajaran.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca berita siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan minat belajar, pemahaman isi berita, serta keterampilan membaca ekspresif siswa. Meski demikian, peningkatan ini belum merata karena masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Penggunaan media audio visual menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan dalam metode pembelajaran konvensional dan menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual, menyenangkan, serta sesuai dengan tuntutan era digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Berita pada Siswa Kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu”, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca berita siswa. Penggunaan video berita, film dokumenter, dan rekaman siaran televisi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, serta mudah dipahami oleh siswa. Efektivitas pembelajaran terlihat dari peningkatan minat dan motivasi belajar, kemampuan memahami isi berita, serta keterampilan membaca ekspresif, yang mencakup aspek intonasi, artikulasi, dan kepercayaan diri saat siswa membacakan berita di depan kelas. Media audio visual juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran kontekstual, karena menghadirkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menumbuhkan diskusi yang kritis, kolaboratif, dan interaktif di dalam kelas. Penerapan media ini selaras dengan teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yang menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan dapat memperkuat pemahaman, karena otak memproses informasi melalui dua sistem sensorik yang saling melengkapi. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media audio visual belum sepenuhnya merata, sebab masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami materi. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran ini antara lain tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, serta antusiasme siswa. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya perhatian siswa terhadap tayangan yang dianggap kurang menarik. Kendala tersebut dapat diminimalisasi melalui pemilihan materi audio visual yang tepat, ringkas, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, media pembelajaran audio visual menjadi inovasi strategis yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca berita di SMPN 20 Kota Bengkulu.

Referensi

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2017). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fleming, M., & Hutton, D. (2017). *Teaching and Learning with Multimedia*. New York: Routledge.
- Hamalik, Oemar. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paivio, Allan. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Warsita, Bambang. (2018). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, C., & Jasmadi. (2021). *Panduan Penyusunan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. (2020). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.